



Integrasi Kepemimpinan Partisipatif dan Praktik Manajemen Sekolah dalam Penguatan Budaya Akademik: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Mojosari

¹Mas'ulil Munawaroh

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto, Indonesia.

¹munawaroh1303@gmail.com.

INFORMASI ARTIKEL

Received: 16 Mei 2026

Revised: 01 juni 2026

Accepted: 20 juni 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dan praktik manajemen sekolah dalam penguatan budaya akademik di SMP Negeri 1 Mojosari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya akademik melalui keteladanan, penguatan disiplin, pembinaan guru, serta pengembangan program akademik sekolah. Praktik manajemen sekolah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara sistematis dan berkelanjutan. Budaya akademik yang terbentuk tercermin dari meningkatnya kedisiplinan belajar peserta didik, keterlibatan guru dalam pengembangan pembelajaran, berkembangnya budaya literasi, serta terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif bagi kegiatan akademik. Keunikan dari penelitian ini terletak pada integrasi kepemimpinan partisipatif dan praktik manajemen sekolah dalam memperkuat budaya akademik di konteks sekolah menengah pertama negeri.

Katakunci: Kepemimpinan Sekolah, Manajemen Sekolah, Budaya Akademik, Pendidikan, Studi Kualitatif

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai kepemimpinan dan praktik manajemen sekolah dalam penguatan budaya akademik penting untuk dilakukan karena budaya akademik merupakan salah satu faktor utama yang

memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2022). Budaya akademik yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran (Sallis, 2020). Dalam



konteks pendidikan saat ini, sekolah dituntut tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter disiplin, budaya literasi, dan kemampuan berpikir kritis (Wibowo, 2023).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun budaya akademik melalui kebijakan, keteladanan, serta praktik manajemen sekolah yang efektif (Usman, 2021). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan seperti rendahnya budaya literasi, kurang optimalnya keterlibatan guru dalam pengembangan pembelajaran, serta perlunya penguatan disiplin akademik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan praktik manajemen sekolah dapat memperkuat budaya akademik secara

sistematis dan berkelanjutan di SMP Negeri 1 Mojosari.

Penelitian sebelumnya umumnya membahas kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, atau manajemen pendidikan secara terpisah (Robbins, 2021). Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sementara penelitian lainnya lebih fokus pada implementasi manajemen berbasis sekolah atau budaya organisasi pendidikan (Mulyasa, 2022).

Namun demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengintegrasikan kepemimpinan kepala sekolah dengan praktik manajemen sekolah dalam penguatan budaya akademik pada tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu, penelitian terdahulu banyak dilakukan pada sekolah unggulan, sekolah berbasis keagamaan, atau lembaga pendidikan di perkotaan besar,



sehingga belum banyak menggambarkan praktik penguatan budaya akademik pada sekolah negeri di daerah Mojokerto.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kepemimpinan kepala sekolah dan praktik manajemen sekolah dalam penguatan budaya akademik di SMP Negeri 1 Mojosari melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi, kebijakan, dan praktik yang dilakukan kepala sekolah dalam membangun budaya akademik di lingkungan sekolah.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman mengenai integrasi kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dengan praktik manajemen sekolah yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan dalam membangun budaya akademik. Selain memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, penelitian ini juga menawarkan kontribusi praktis berupa model penguatan budaya akademik berbasis disiplin, literasi, kolaborasi, dan supervisi akademik yang dapat dijadikan referensi bagi kepala sekolah, guru, dan pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dan praktik manajemen sekolah dalam penguatan budaya akademik di lingkungan sekolah (Moleong, 2021). Metode studi kasus



digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik kepemimpinan dan pengelolaan sekolah dalam konteks nyata di SMP Negeri 1 Mojosari (Sugiyono, 2022).

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik di SMP Negeri 1 Mojosari. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas akademik, budaya disiplin, serta praktik manajemen sekolah secara langsung. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh

informasi terkait kepemimpinan dan pengelolaan sekolah dalam penguatan budaya akademik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa program sekolah, tata tertib, jadwal kegiatan akademik, dan dokumen pendukung lainnya (Moleong, 2021).

Prosedur analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil temuan penelitian. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan



validitas dan reliabilitas data penelitian (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mojosari memiliki peran yang signifikan dalam penguatan budaya akademik sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah menerapkan pola kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan serta pengembangan program akademik sekolah. Kepemimpinan tersebut tercermin melalui keteladanan disiplin, komunikasi yang terbuka, pemberian motivasi kepada guru, serta pelaksanaan supervisi akademik secara berkala.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya

JMPI

Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam

ISSN(Online): 2988-2141

Vol 4 no 1 (2026): June 2026

<https://journal.as-salafiyah.id/index.php/jmpi>

Email: jpmi@as-salafiyah.id

berfungsi sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun komitmen bersama dalam meningkatkan mutu akademik sekolah. Bentuk penguatan budaya akademik dilakukan melalui program literasi sekolah, pembinaan kedisiplinan peserta didik, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan kegiatan profesional.

Penguatan Budaya Disiplin

Interpretasi temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan budaya akademik sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan iklim organisasi yang kondusif dan kolaboratif. Kepemimpinan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru dalam pengembangan pembelajaran dan memperkuat komitmen warga sekolah terhadap budaya akademik. Temuan ini sejalan



dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memengaruhi budaya organisasi dan efektivitas sekolah (Mulyasa, 2022).

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Robbins (2021) yang menyatakan bahwa budaya organisasi terbentuk melalui nilai, kebiasaan, dan pola interaksi yang dibangun secara konsisten oleh pemimpin organisasi. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah berhasil membangun budaya akademik melalui pembiasaan disiplin, budaya literasi, dan penguatan kolaborasi antarwarga sekolah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mojosari memiliki peran yang signifikan dalam penguatan budaya akademik sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah menerapkan pola kepemimpinan partisipatif dengan

melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan serta pengembangan program akademik sekolah. Kepemimpinan tersebut tercermin melalui keteladanan disiplin, komunikasi yang terbuka, pemberian motivasi kepada guru, serta pelaksanaan supervisi akademik secara berkala.

Budaya Literasi Sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun komitmen bersama dalam meningkatkan mutu akademik sekolah. Bentuk penguatan budaya akademik dilakukan melalui program literasi sekolah, pembinaan kedisiplinan peserta didik, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan kegiatan profesional.



Interpretasi temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan budaya akademik sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan iklim organisasi yang kondusif dan kolaboratif. Kepemimpinan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru dalam pengembangan pembelajaran dan memperkuat komitmen warga sekolah terhadap budaya akademik. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memengaruhi budaya organisasi dan efektivitas sekolah (Mulyasa, 2022).

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Robbins (2021) yang menyatakan bahwa budaya organisasi terbentuk melalui nilai, kebiasaan, dan pola interaksi yang dibangun secara konsisten oleh pemimpin organisasi. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah berhasil

membangun budaya akademik melalui pembiasaan disiplin, budaya literasi, dan penguatan kolaborasi antarwarga sekolah.

Supervisi Akademik

Supervisi akademik menjadi salah satu strategi utama yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat budaya akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilakukan secara berkala melalui observasi pembelajaran, evaluasi perangkat pembelajaran, pemberian umpan balik kepada guru, serta tindak lanjut berupa pembinaan dan pendampingan profesional.

Pelaksanaan supervisi akademik tidak dimaknai sebagai kegiatan pengawasan semata, tetapi sebagai upaya membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Guru memperoleh masukan mengenai strategi



pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memperkuat komitmen guru terhadap pengembangan budaya akademik sekolah. Melalui supervisi yang berkelanjutan, kualitas layanan pendidikan dapat terus ditingkatkan sesuai dengan tujuan sekolah.

Praktik Manajemen Sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya akademik tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses manajemen yang berkelanjutan dan dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten. Budaya akademik terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai akademik yang dilakukan secara terus-menerus.

Secara teoritis, penelitian ini menghasilkan penguatan terhadap konsep budaya akademik berbasis manajemen partisipatif. Penelitian ini merumuskan bahwa budaya akademik di sekolah dapat dibangun melalui integrasi empat komponen utama, yaitu:

1. kepemimpinan partisipatif kepala sekolah,
2. praktik manajemen sekolah yang sistematis,
3. pembiasaan budaya disiplin dan literasi,
4. supervisi akademik yang berkelanjutan.

Model ini merupakan modifikasi dari teori manajemen pendidikan yang sebelumnya lebih menekankan aspek administratif organisasi sekolah. Dalam penelitian ini, budaya akademik diposisikan sebagai hasil dari proses kepemimpinan dan praktik manajemen yang terintegrasi secara berkelanjutan.

Implikasi ilmiah dari penelitian ini adalah berkembangnya perspektif



baru dalam kajian manajemen pendidikan bahwa penguatan budaya akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan sekolah, tetapi juga oleh interaksi antara kepemimpinan partisipatif, budaya organisasi, dan praktik manajemen sekolah yang efektif. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan model manajemen pendidikan berbasis budaya akademik pada tingkat sekolah menengah pertama di Indonesia.

Tabel 1. Hasil Analisis Kepemimpinan dan Praktik Manajemen Sekolah dalam Penguatan Budaya Akademik di SMP Negeri 1 Mojosari

Aspek Penelitian	Temuan Penelitian	Interpretasi
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan partisipatif dan komunikatif	Kepemimpinan yang terbuka meningkatkan keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam penguatan

		budaya akademik
Keteladanan Disiplin	Kepala sekolah memberikan contoh disiplin dan tanggung jawab	Keteladanan pemimpin memperkuat budaya disiplin akademik peserta didik
Pembinaan Guru	Terdapat pembinaan rutin dan supervisi akademik	Pembinaan meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran guru
Budaya Literasi	Sekolah melaksanakan program literasi dan pembiasaan membaca	Budaya literasi mendukung peningkatan kualitas akademik peserta didik
Perencanaan Manajemen	Program akademik disusun secara	Perencanaan yang baik mendukung



	sistematis	efektivitas pelaksanaan program sekolah
Pengorganisasian	Pembagian tugas sesuai kompetensi guru	Pengorganisasian meningkatkan efisiensi pelaksanaan program akademik
Pelaksanaan Program	Kegiatan akademik berjalan secara rutin dan terarah	Pelaksanaan program mendukung terbentuknya budaya akademik positif
Pengawasan	Supervisi dan evaluasi dilakukan secara berkala	Pengawasan menjaga konsistensi mutu pembelajaran dan budaya akademik
Budaya Akademik	Meningkatnya disiplin, literasi, dan kolaborasi sekolah	Budaya akademik terbentuk melalui proses manajemen yang

		berkelanjutan
--	--	---------------

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah dan praktik manajemen sekolah memiliki peran penting dalam penguatan budaya akademik di SMP Negeri 1 Mojosari. Kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, komunikatif, dan berorientasi pada keteladanan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan budaya akademik. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator pendidikan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membangun disiplin akademik, budaya literasi, kolaborasi antarwarga sekolah, serta peningkatan kualitas pembelajaran melalui supervisi dan pembinaan guru secara berkelanjutan. Praktik manajemen sekolah yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah



dilaksanakan secara sistematis dan mendukung terciptanya budaya akademik yang positif. Perencanaan program akademik yang terarah, pembagian tugas sesuai kompetensi, pelaksanaan kegiatan akademik secara konsisten, serta pengawasan melalui supervisi dan evaluasi berkala menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah.

REFERENSI

- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., & Saldana, Johnny. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, Lexy J.. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E.. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

JMPI

Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam

ISSN(Online): 2988-2141

Vol 4 no 1 (2026): June 2026

<https://journal.as-salafiyah.id/index.php/jmpi>

Email: jpmi@as-salafiyah.id

- Robbins, Stephen P.. (2021). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Sallis, Edward. (2020). *Total quality management in education* (4th ed.). Routledge.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Usman, Husaini. (2021). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wibowo. (2023). *Manajemen kinerja* (6th ed.). Rajawali Pers.